

Internalisasi Keutamaan Shalawat Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat

¹Dwi Dasa Suryantoro

¹STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

Email: dasadwi90@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui internalisasi keutamaan shalawat sebagai bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada perlunya penguatan pemahaman masyarakat mengenai makna dan keutamaan shalawat agar dapat diamalkan secara lebih mendalam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah keagamaan yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi bersama jamaah. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan jamaah masjid sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman masyarakat mengenai keutamaan shalawat serta meningkatnya kesadaran untuk mengamalkannya secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif jamaah. Dengan demikian, internalisasi keutamaan shalawat melalui kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat spiritualitas masyarakat.

Keywords: Shalawat, Spiritualitas, Masyarakat, Pengabdian, Edukasi

Abstract

This community service activity aims to enhance community spirituality through the internalization of the virtues of shalawat as part of daily religious practices. The background of this activity is based on the need to strengthen community understanding of the meaning and virtues of shalawat so that it can be practiced more meaningfully. The method used in this activity is religious lecturing combined with an interactive approach through question-and-answer sessions and discussions with participants. The activity was conducted within the community by involving mosque congregants as the primary participants. The results indicate an improvement in community understanding of the virtues of shalawat and an increased awareness to practice it more consistently in daily life. In addition, participants' enthusiasm during the activity reflects that the educational approach applied was effective in attracting attention and encouraging active participation. Therefore, the internalization of the virtues of shalawat through this community service activity contributes positively to strengthening community spirituality.

Keywords: shalawat, spirituality, community, service, education

PENDAHULUAN

Shalawat merupakan salah satu amalan yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam, baik sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW maupun sebagai sarana peningkatan kualitas spiritual seorang Muslim. Dalam berbagai literatur keislaman, shalawat tidak hanya dipahami sebagai ibadah lisan, tetapi juga sebagai manifestasi kesadaran religius yang berdampak pada pembentukan karakter dan ketenangan batin. Namun demikian, dalam realitas sosial masyarakat, praktik shalawat sering kali masih bersifat ritualistik dan belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman mendalam mengenai makna dan keutamaannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik keagamaan dan internalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis untuk menginternalisasikan keutamaan shalawat agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat secara menyeluruh.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti shalawat menjadi bagian penting dalam upaya pemberdayaan spiritual berbasis Islam. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara normatif, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek afektif dan praksis dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendekatan dakwah yang menekankan pada transformasi nilai dan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan komunikatif, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami keutamaan shalawat secara konseptual, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian berbasis edukasi keagamaan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran spiritual yang lebih

mendalam serta memperkuat identitas religius masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Bulhayat and Akbar 2025).

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya internalisasi keutamaan shalawat melalui pendekatan ceramah interaktif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menjembatani penyampaian materi keagamaan dengan kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang dialog antara narasumber dan peserta, sehingga memungkinkan terjadinya proses pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keutamaan shalawat serta mendorong implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembinaan spiritual. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat sekaligus memperkuat praktik keagamaan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Shalawat sebagai bagian dari praktik dzikir memiliki dimensi teologis dan psikologis yang saling berkaitan dalam kehidupan seorang Muslim. Secara teologis, shalawat merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah sekaligus ekspresi penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, secara psikologis, pembiasaan membaca shalawat diyakini mampu memberikan ketenangan batin, mengurangi kecemasan, serta memperkuat optimisme dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks ini, shalawat tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana terapi spiritual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Namun, manfaat tersebut tidak akan optimal apabila tidak disertai dengan pemahaman yang benar mengenai makna dan keutamaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan aspek pemahaman dan pengamalan shalawat dalam kehidupan masyarakat secara seimbang (Sifaana et al. 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai keislaman memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Edukasi yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode satu arah yang bersifat monoton. Hal ini karena keterlibatan aktif peserta mampu mendorong proses internalisasi nilai secara lebih mendalam. Dalam konteks shalawat, pendekatan tersebut menjadi penting mengingat praktik ini sering kali dilakukan tanpa refleksi makna yang memadai. Dengan adanya interaksi langsung antara pemateri dan peserta, diharapkan terjadi proses klarifikasi pemahaman sekaligus penguatan motivasi untuk mengamalkan shalawat secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran bersama yang bersifat dialogis dan reflektif (Aziz 2025).

Dalam perspektif ajaran Islam, shalawat memiliki landasan normatif yang kuat sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Perintah bershalawat tidak hanya ditujukan sebagai bentuk ibadah individual, tetapi juga sebagai sarana membangun ikatan spiritual antara umat dengan Rasulullah sebagai teladan utama. Para ulama menjelaskan bahwa shalawat memiliki keutamaan yang luas, di antaranya sebagai sebab turunnya rahmat, penghapus dosa, serta sarana dikabulkannya doa. Namun demikian, pemahaman masyarakat terhadap dimensi normatif ini sering kali masih terbatas pada aspek tekstual, tanpa diiringi dengan pemaknaan yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang tidak hanya menekankan dalil, tetapi juga mampu menghubungkan ajaran tersebut dengan realitas kehidupan masyarakat secara lebih aplikatif dan relevan.

Spiritualitas dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup dimensi internal yang berkaitan dengan ketenangan jiwa, keikhlasan, dan kesadaran diri sebagai

hamba. Dalam konteks kehidupan modern yang sarat dengan tekanan sosial dan psikologis, kebutuhan akan penguatan spiritual menjadi semakin penting. Praktik keagamaan seperti shalawat dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyeimbangkan aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Namun, tanpa adanya pemahaman yang mendalam, praktik tersebut berpotensi kehilangan makna substansialnya. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai shalawat perlu diarahkan tidak hanya pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual yang mampu memberikan dampak nyata dalam kehidupan individu maupun sosial Masyarakat (Asih et al. 2025).

Dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, integrasi antara pendekatan dakwah dan metode edukasi menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih komprehensif. Kegiatan pengabdian yang dirancang secara sistematis mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat juga berperan penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga subjek yang berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kolektif secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian berbasis edukasi keagamaan memiliki potensi besar dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga matang secara spiritual (Suhara et al. 2025).

Meskipun berbagai kegiatan dakwah dan pengajian telah banyak dilakukan di tengah masyarakat, namun tidak semua kegiatan tersebut secara spesifik menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai ibadah secara mendalam, termasuk dalam hal shalawat. Sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian materi secara umum tanpa adanya upaya sistematis untuk memastikan bahwa nilai yang disampaikan benar-benar dipahami dan diimplementasikan oleh peserta. Hal ini menunjukkan adanya

celah dalam praktik pengabdian kepada masyarakat yang belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, sehingga mampu mendorong perubahan nyata dalam kehidupan keagamaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas spiritual melalui amalan shalawat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginternalisasikan keutamaan shalawat sebagai upaya meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai makna dan keutamaan shalawat, serta mendorong konsistensi dalam pengamalannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi respon dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap materi yang disampaikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter spiritual masyarakat yang lebih kuat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2026 di Masjid Sunan Ampel Dusun Ampel, Desa Bercak, Kabupaten Bondowoso, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil internalisasi keutamaan shalawat dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat. Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan jamaah masjid sebagai subjek utama pengabdian. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan di lingkungan setempat (Fatoni 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah keagamaan yang dipadukan dengan pendekatan interaktif berupa sesi tanya jawab dan diskusi. Ceramah digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi mengenai keutamaan shalawat, baik dari perspektif teologis maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sesi interaktif bertujuan untuk menggali pemahaman peserta serta memberikan ruang klarifikasi terhadap berbagai pertanyaan yang muncul selama kegiatan berlangsung (Al-Baihaqi et al. 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap jalannya kegiatan, termasuk tingkat partisipasi dan respons peserta. Selain itu, data juga diperoleh melalui interaksi selama sesi diskusi yang mencerminkan pemahaman dan sikap peserta terhadap materi yang disampaikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada perubahan pemahaman dan peningkatan kesadaran spiritual masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini (Ikhwan et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2026 di Masjid Sunan Ampel Dusun Ampel, Desa Bercak, Kabupaten Bondowoso, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAI Nurul Huda Situbondo sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, dosen berperan sebagai narasumber yang memberikan penguatan materi keagamaan kepada masyarakat. Keterlibatan dosen bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan memiliki landasan keilmuan yang kuat serta relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana kegiatan yang memfasilitasi jalannya acara secara teknis. Sinergi antara dosen dan

mahasiswa ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pengabdian, karena mampu mengintegrasikan antara aspek akademik dan praktik lapangan. Kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan keagamaan secara langsung di tengah Masyarakat (Khainuddin et al. 2025).

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pengajian umum dengan tema keutamaan shalawat sebagai bagian dari penguatan spiritualitas umat. Pengajian ini diikuti oleh jamaah masjid yang memiliki semangat keagamaan yang baik serta antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat yang turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Kehadiran para tokoh tersebut menunjukkan adanya sinergi antara institusi pendidikan dan elemen masyarakat dalam upaya penguatan nilai-nilai keagamaan. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan oleh panitia mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi disampaikan secara sistematis dengan pendekatan komunikatif agar dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta. Suasana kegiatan berlangsung dengan tertib, khidmat, dan penuh perhatian dari jamaah yang hadir (Halza et al. 2024).

Dalam penyampaian materi, narasumber menekankan pentingnya shalawat sebagai amalan yang memiliki nilai spiritual tinggi serta menjadi bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang keutamaan shalawat, hikmah yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang memberikan ruang interaksi antara narasumber dan jamaah. Hal ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang memperkaya pemahaman peserta. Jamaah menunjukkan perhatian yang baik serta keterlibatan aktif dalam mengikuti materi, sehingga proses penyampaian nilai keagamaan dapat berlangsung secara efektif dan bermakna (Mustofa and others 2021).

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dirangkaikan dengan penampilan hadrah sebagai bentuk ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui lantunan shalawat. Penampilan hadrah mampu menghadirkan suasana religius yang lebih hidup serta memperkuat nuansa spiritual dalam kegiatan. Lantunan shalawat yang dibawakan secara harmonis tidak hanya menjadi pelengkap acara, tetapi juga berperan sebagai media dakwah yang menyentuh aspek emosional jamaah. Melalui irama dan syair yang dilantunkan, peserta merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam, sehingga pesan yang disampaikan dalam ceramah menjadi lebih mudah dihayati. Kehadiran hadrah juga memberikan daya tarik tersendiri yang mampu meningkatkan keterlibatan jamaah dalam kegiatan secara keseluruhan. Selain itu, suasana kebersamaan yang tercipta melalui lantunan shalawat turut mempererat hubungan sosial di antara peserta. Dengan demikian, integrasi antara ceramah dan seni islami seperti hadrah menjadikan kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang lebih utuh dan bermakna (Kartini et al. 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan edukatif dan kultural dapat berjalan secara harmonis dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Dosen sebagai narasumber memberikan penguatan substansi materi yang berbasis keilmuan, sementara mahasiswa berperan aktif dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan secara teknis. Kombinasi antara ceramah, interaksi dialogis, dan penampilan hadrah menjadikan kegiatan lebih variatif, komunikatif, dan menarik bagi jamaah. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta serta terciptanya suasana yang kondusif dalam proses penguatan spiritualitas. Selain itu, pendekatan yang digunakan mampu menjembatani antara pemahaman keagamaan dan pengalaman spiritual secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga memperkuat

penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam dan berkelanjutan.



Respons dan Partisipasi Masyarakat

Respons masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang baik sejak awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran jamaah yang cukup tinggi serta kesungguhan mereka dalam mengikuti setiap rangkaian acara. Jamaah menunjukkan perhatian yang penuh terhadap materi yang disampaikan, ditandai dengan sikap tenang, fokus, dan keterlibatan dalam suasana pengajian yang khidmat. Selain itu, kehadiran tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat turut memperkuat dukungan terhadap kegiatan ini, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan penuh kebersamaan. Antusiasme tersebut mencerminkan bahwa masyarakat

memiliki semangat keagamaan yang baik serta kesiapan untuk menerima penguatan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan yang diselenggarakan (Dewi and Noor 2024).

Partisipasi masyarakat juga terlihat dari keterlibatan aktif jamaah dalam sesi tanya jawab yang disediakan oleh narasumber. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan praktik shalawat dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mengamalkannya secara konsisten dalam berbagai situasi. Interaksi ini menunjukkan adanya keinginan jamaah untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, suasana dialogis yang terbangun selama kegiatan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang memperkaya proses pembelajaran. Jamaah tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga turut berperan dalam menghidupkan kegiatan melalui partisipasi aktif yang konstruktif dan penuh perhatian. (Barus 2025)

Keterlibatan masyarakat juga tampak dalam respons emosional dan spiritual selama kegiatan berlangsung, terutama pada saat penampilan hadrah yang mengiringi lantunan shalawat. Jamaah menunjukkan penghayatan yang mendalam terhadap syair-syair yang dilantunkan, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih hidup dan bermakna. Momen tersebut tidak hanya memperkuat nuansa religius, tetapi juga membangun kedekatan spiritual di antara peserta. Selain itu, kebersamaan yang tercipta selama kegiatan menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis di antara jamaah. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual masyarakat.

Respons dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu diterima dengan baik serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi jamaah. Kombinasi antara penyampaian materi, interaksi dialogis, dan penampilan hadrah menciptakan suasana yang mendukung proses penguatan spiritualitas secara menyeluruh.

Keterlibatan aktif masyarakat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan pengabdian ini, karena menunjukkan adanya keselarasan antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan spiritual jamaah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi ruang penguatan nilai-nilai keagamaan yang dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Spiritual

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keutamaan shalawat sebagai bagian dari praktik keagamaan. Hal ini terlihat dari cara jamaah menyimak materi dengan penuh perhatian serta kemampuan mereka dalam menangkap pesan-pesan utama yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang disampaikan secara sistematis dan komunikatif membantu memperjelas makna shalawat, tidak hanya sebagai amalan rutin, tetapi juga sebagai ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi. Selain itu, penyampaian dalil dan hikmah shalawat memberikan penguatan terhadap pemahaman keagamaan yang telah dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam memperkaya wawasan keislaman jamaah secara lebih terarah dan mendalam (Zaiyadi 2024).

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran spiritual masyarakat. Jamaah menunjukkan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai yang disampaikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini tercermin dari sikap khidmat selama kegiatan berlangsung serta perhatian yang diberikan terhadap setiap rangkaian acara. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mampu menyentuh aspek batiniah peserta, sehingga nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dikemas

secara edukatif dan komunikatif dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat dimensi spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga memberikan dorongan terhadap penguatan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah menunjukkan kecenderungan untuk lebih memperhatikan amalan shalawat sebagai bagian dari aktivitas ibadah yang memiliki nilai keutamaan. Hal ini terlihat dari respon positif peserta terhadap materi yang disampaikan, serta ketertarikan mereka untuk mengamalkan shalawat secara lebih konsisten. Pendekatan yang menggabungkan antara penjelasan ilmiah dan pengalaman spiritual melalui hadrah turut memperkuat dorongan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada aspek pemahaman, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan praktik keagamaan yang lebih baik (Arifin 2024).

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek edukatif, interaktif, dan kultural mampu memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran spiritual masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai shalawat berlangsung secara alami melalui kombinasi antara penyampaian materi, interaksi dialogis, dan pengalaman spiritual yang dirasakan secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara sistematis dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran spiritual yang lebih kokoh dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Analisis dalam Perspektif Keilmuan

Kegiatan pengabdian ini dapat dianalisis dalam perspektif pendidikan Islam sebagai proses internalisasi nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penyampaian materi mengenai keutamaan shalawat memberikan penguatan pada aspek kognitif melalui pemahaman dalil dan

makna yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mampu menyentuh aspek afektif, yaitu melalui penghayatan nilai-nilai spiritual yang dirasakan oleh jamaah selama kegiatan berlangsung. Adapun aspek psikomotorik tercermin dari adanya dorongan untuk mengamalkan shalawat secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai keagamaan dapat berlangsung secara komprehensif apabila didukung oleh pendekatan yang tepat dan suasana yang kondusif (Pajar et al. 2025).

Dari sisi metode, kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan interaksi dialogis dan pendekatan kultural melalui penampilan hadrah. Ceramah yang disampaikan secara komunikatif memberikan landasan pengetahuan yang jelas, sementara sesi tanya jawab memungkinkan terjadinya proses klarifikasi dan pendalaman pemahaman. Di sisi lain, penampilan hadrah berfungsi sebagai media dakwah kultural yang mampu menyentuh aspek emosional jamaah. Integrasi antara pendekatan rasional dan emosional ini menjadikan proses penyampaian nilai lebih efektif dan mudah diterima. Hal ini sejalan dengan konsep dakwah yang menekankan pentingnya metode yang adaptif terhadap karakteristik masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dihayati secara lebih mendalam (Suryadinata and others 2025).

Secara ilmiah, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian kepada masyarakat berbasis integrasi antara pendekatan edukatif dan kultural. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menghadirkan pengalaman spiritual yang mendukung proses internalisasi nilai secara lebih menyeluruh. Keterlibatan dosen sebagai narasumber serta mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan menunjukkan adanya kolaborasi yang efektif dalam pelaksanaan pengabdian. Model ini dapat menjadi alternatif pendekatan dalam kegiatan serupa, khususnya dalam upaya penguatan spiritual masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai kontribusi yang tidak hanya bersifat

praktis, tetapi juga memberikan sumbangan dalam pengembangan pendekatan pengabdian berbasis nilai-nilai keislaman yang kontekstual.

Kontribusi Kegiatan terhadap Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman keagamaan yang telah dimiliki oleh jamaah, khususnya terkait keutamaan shalawat. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan komunikatif, jamaah memperoleh penguatan terhadap nilai-nilai yang selama ini telah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkaya wawasan keislaman dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai bentuk penguatan terhadap praktik keagamaan yang telah berkembang di tengah masyarakat secara baik (AZIZAH 2025).

Selain itu, kegiatan ini turut memberikan kontribusi dalam memperkuat kesadaran spiritual masyarakat melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif dan afektif secara seimbang. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan suasana religius yang tercipta selama kegiatan, termasuk melalui penampilan hadrah, memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam bagi jamaah. Hal ini mendukung proses penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan secara lebih utuh. Dengan pendekatan yang demikian, kegiatan ini mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan bermakna dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mempererat hubungan sosial dan kebersamaan di antara jamaah serta antara masyarakat dengan pihak perguruan tinggi. Keterlibatan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dan dosen sebagai narasumber menciptakan interaksi yang positif antara dunia akademik dan masyarakat. Kehadiran tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat semakin memperkuat nilai kebersamaan dan dukungan

terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi jembatan yang efektif dalam membangun sinergi antara berbagai elemen, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam penguatan nilai-nilai keagamaan (Mariana et al. 2025).

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang bersifat edukatif, spiritual, dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan yang digunakan mampu mengintegrasikan antara penyampaian pengetahuan, pengalaman spiritual, dan penguatan kebersamaan secara seimbang. Hal ini menjadikan kegiatan tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada penguatan penghayatan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model pengabdian berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi keutamaan shalawat melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat spiritualitas masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman jamaah mengenai makna dan keutamaan shalawat, tetapi juga memperdalam penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara penyampaian materi secara komunikatif, interaksi dialogis, serta pendekatan kultural melalui penampilan hadrah terbukti mampu menciptakan suasana religius yang mendukung proses internalisasi nilai secara lebih menyeluruh. Selain itu, sinergi antara dosen sebagai narasumber dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan menunjukkan peran penting kolaborasi akademik dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk penguatan pemahaman, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam membentuk

kesadaran spiritual yang lebih kokoh dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi, ZI, A. Haironi, and H. Hilalludin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19 (1): 1290–95.
- Arifin, Yanuar. 2024. *Habib Bidin Assegaf: Cahaya Shalawat Dalam Nada Indah Az-Zahir*. DIVA PRESS.
- Asih, Zwesty Kendah, Arief Sukino, and Fitri Sukmawati. 2025. "Spiritualitas Islam Sebagai Faktor Protektif Kesehatan Mental: Tinjauan Interdisipliner Dalam Perspektif Pendidikan Agama Dan Psikologi Klinis." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5 (2): 895–908.
- Aziz, Muhammad Abdul. 2025. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2 (3): 268–78.
- AZIZAH, N. U. R. 2025. "IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Barus, Muhammad Irsan. 2025. *Majelis Taklim Dalam Dinamika Kehidupan Beragama*. Penerbit NEM.
- Bulhayat, Bulhayat, and Aziz Akbar. 2025. "Penguatan Karakter Religius Pemuda Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 69–79.
- Dewi, Trie Indah, and Triana Rosalina Noor. 2024. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo." *MANAZHIM* 6 (1): 23–36.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>.

- Fatoni, Agus. 2025. "Peran Majelis Pecinta Rasulullah SAW Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat Kampung Negeri Batin Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan." UIN Jurai Siwo Lampung.
- Halza, KE, H. Hilalludin, and A. Haironi. 2024. "An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 1 (2): 19–30.
- Ikhwan, Afiful, Fina Kholij Zukhrufin, Syamsul Arifin, Muhammad Muhson, and Anisah Triyuliasari. 2025. "Inventory Management of Educational Facilities and Infrastructure." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (1): 16–28. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.9>.
- Kartini, Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas. 2023. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4 (2): 115–23. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.
- Khainuddin, Khainuddin, Adib Fathoni, M. Thoriqul Huda, and Rizky Dwi Septian. 2025. "Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Kediri." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 8 (3): 551–66.
- Mariana, Mariana, Nurul Kamaliah, Miftahul Jannah, Andre Saputra Hutajulu, Adisti Amalia, and others. 2025. "Peran Dosen Dalam Mendampingi Mahasiswa Melaksanakan Kegiatan Sosial Di Masyarakat." *Jurdimas Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 35–43.
- Mustofa, Fauzi Aly, and others. 2021. *Penerapan Metode Shalawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran*.
- Pajar, Dani Nur, Abdul Mu'ti, and others. 2025. "Pendidikan Berbasis Shalawat Sebagai Media Self-Healing Dalam Pendidikan Agama Islam: Studi

- Fenomenologi Pengalaman Peserta Didik." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 10 (1): 1–24.
- Sifaana, Nilna, Herlina Ekaputri, and Aditya Firmansyah. 2026. "Memahami Makna Dan Praktik Sholawat Amrik: Living Sholawat Di Pesantren Ahlus Shafa Wal Wafa." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3 (1): 55–69.
- Suhara, Ir Ade, M. M. St, and others. 2025. *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori Dan Praktik*. Penerbit Widina.
- Suryadinata, A. Moh, and others. 2025. "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam." Preprint, Ruang Karya Bersama.
- Zaiyadi, Ahmad. 2024. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI LITERASI AL-QUR'AN DAN SHOLAWAT NARIYAH DI DESA KEDUNGLO ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO." *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2).